

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tidak dapat dipungkiri pada kenyataannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas berada di titik paling pusat bagi suatu negara berkembang untuk lebih berkembang lagi dalam memajukan suatu negara khususnya di tingkat perekonomian. Pada dasarnya SDM merupakan faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan dari sebuah organisasi. Pada hakikatnya, SDM adalah manusia yang bergerak dan bekerja di suatu organisasi atau perusahaan sebagai penggerak suatu hal, sebagai pemikir dan sebagai perencana suatu hal untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sosok paling menentukan untuk kemajuan suatu bangsa, salah satu faktor yang dapat ditempuh untuk peningkatan Sumber Daya Manusia ini salah satunya melalui Pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan di Sekolah Menengah Ke Atas yang harus siap bergerak di dunia yang akan datang.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki di dalam kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan dan pemberdayaan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Proses Pendidikan berpengaruh untuk seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Menurut undang-undang system Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2013, Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian menurut undang-undang nasional mengenai sistem Pendidikan yang telah disebutkan di atas sudah jelas bahwa Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dijalankan oleh suatu negara dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya untuk menjadi negara yang berkembang hal yang harus diperhatikan yaitu Pendidikannya, semakin banyak yang merasakan Pendidikan akan semakin baik bagi suatu bangsa itu sendiri khususnya untuk diri sendiri.

Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dimiliki seseorang untuk mewujudkan Sumber daya Manusia agar mampu mengembangkan diri (*self-efficacy*). Bandura dalam Musmuliadi (2018 hlm, 2) menyatakan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan diri seseorang untuk menguasai situasi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas *self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasi, melaksanakan tugas, mencapai tujuan yang ingin dicapai, serta menghasilkan sesuatu dan mampu mengimplementasikan suatu tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai pada saat selesainya proses belajar dan mengajar dengan nantinya membawa suatu perubahan baik dalam perilaku maupun prestasi yang didapatkan oleh siswa. Winkel dalam Purwanto (2014 hlm, 45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Selanjutnya Damayanti (2013) mengatakan bahwa LKPD “merupakan salah satu bahan ajar yang penting untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran”. Menurut Rizkiana (2017 hlm, 118) *self efficacy* menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam kepribadian untuk meningkatkan pengetahuan yang ada didalam diri sendiri dan meningkatkan keyakinan, kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasi hingga dapat mengimplementasikan suatu hal yang telah dipelajari dalam kehidupan siswa yang akan berpengaruh kepada hasil belajar. *Self efficacy* di harapkan

dapat memanfaatkan ilmu yang dimiliki serta salah satunya mampu memanfaatkan teknologi atau dapat mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal oleh negara lain tetapi pada kenyatannya output yang dihasilkan pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan perkembangan zaman, hal ini salah satunya disebabkan oleh minimnya *Self-Efficacy* dan dalam dunia pendidikan formal khususnya di Sekolah Menengah ke Atas yang akan berpengaruh kepada rendahnya hasil belajar siswa. Kesuksesan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata melainkan didukung oleh keyakinan diri dan kemampuan emosional siswa dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan – kesulitan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas XI di SMAN 23 Bandung , mereka mengaku belum memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas individu terutama pada mata pelajaran ekonomi dan siswa masih pasif dalam proses Kegiatan Belajar sedang berlangsung hal inilah yang membuat hasil belajar mereka rendah.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas , penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul mengenai *PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA* (Survei pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 23 Bandung)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar dari latar belakang di atas, agar sistematis dalam melakukan penelitian maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Siswa belum memiliki keyakinan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Siswa belum memiliki persiapan yang maksimal dalam menghadapi ulangan
3. Siswa belum memiliki keyakinan untuk lebih baik lagi setelah berkali-kali mendapat nilai yang tidak memuaskan.
4. Adanya niat untuk berusaha memperbaiki nilai setelah mengalami kegagalan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menemukan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self Efficacy* yang dimiliki Siswa Kelas XI di SMAN 23 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar Siswa Kelas XI di SMAN 23 Bandung?
3. Adakah pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI di SMAN 23 Bandung?

### D. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah, penulis memaparkan rumusan masalah.. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Self Efficacy* yang dimiliki Siswa Kelas XI di SMAN 23 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 23 Bandung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar Siswa kelas XI di SMAN 23 Bandung.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari manfaat yang diharapkan penelitian ini diharapkan dapat membagikan dan menghasilkan referensi atau penambahan wawasan terhadap perkembangan Pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa agar dapat memanfaatkan *Self Efficacy* untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru dan sekolah agar menjadi referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan bagi pihak pembaca yang akan membuat penelitian sejenis.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dimaksudkan untuk memberi suatu kejelasan arti serta penegasan istilah-istilah yang berhubungan langsung dengan konsep pokok yang terkandung dalam penelitian ini.

Agar dapat memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

### *1) Self Efficacy*

Efikasi diri adalah konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang dimana menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan ataupun kompetensi yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan (Aji Cokro, 2018, hlm. 2). Helmi dan Elita (2013, hlm. 45) menjelaskan bahwa didalam efikasi diri terdapat beberapa komponen percaya diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi suatu masalah atau keadaan yang akan datang, sehingga ada harapan positif mereka mampu menghadapinya dengan baik.

### *2) Hasil Belajar*

Dalam hal ini saya berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang disebabkan oleh pengalaman. Dimiyati dan Mudjino (2013, hlm. 3) menyatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.”

## **G. Sistematika Skripsi**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Menurut buku panduan KTI Fkip Unpas (2018, hlm. 22), “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Skripsi

### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Menurut buku KTI Fkip UNPAS (2018, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian melalui kajian dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Menurut buku KTI Fkip UNPAS (2018, hlm. 27), “bab ini secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut buku KTI Fkip UNPAS (2018, hlm. 22-25), “bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Menurut buku KTI Fkip UNPAS (2018, hlm. 22-25) “Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis

temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian”. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dan saran merupakan rekomendasi yang di tunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.

